BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian mendalam dan berbagai analisasa yang telah dilakukan penulis dalam disertasi ini bahwa didapati kesimpulan sebagai beriku:

1. KBIHU Wadi Fatimah dalam menjalankan program manasik haji sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia, kesuksesan KBIHU dalam perekrutan jamaah dan program manasik haji dikarenakan telah mengadopsi prinsip-prinsip multikultural seperti persamaan hak (*equality*), proses bimbingan yang integral dan terpadu, kurikulum yang seimbang, menghargai perbedaan yang selaras dengan prinsip Pendidikan Islam. Keadaan jamaah yang beragam latar belakang, budaya Bahasa dan pemahaman keagamaan serta strata Pendidikan mampu dijadikan kekuatan, faktor perekat tali persaudaraan dan ladang dakwah yang lebih luas bagi segenap pengurus KBIHU sekaligus keunikan dibandingkan KBIHU lainnya di wilayah sekitar. Kesuksesan bimbingan manasik haji juga didukung oleh penerapan prinsip pelayanan prima yang ada dalam dokrin atau ajaran otentik yaitu :

ikhlas, sabar, tawadhu, qona`ah, tawakkal, istigfar yang selalu ditekankan dalam setiap proses layanan bimbingan.

2. Problem dalam bimbingan manasik haji terbagi menjadi tiga kategori : Problem di tanah air, problem di perjalanan, problem di tanah suci. Problem-problem yang telah disebutkan faktor pemicunya beragam seperti problem di tanah air kebanyakan dipicu karena mis komunikasi antar pembimbing dengan jamaah termasuk di dalamnya saat penyampaian materi saat bimbingan, kadang terjadi karena jamaah yang kurang beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga terjadi *culture shock* seperti saat di perjalanan utamanya di bis dan pesawat. Untuk problem di tanah suci kebanyakan terkait cuaca yang dihadapi jamaah tidak sama dengan cuaca di tanah air dan aturan yang mengikat jamaah yang dikeluarkan oleh otoritas terkait sehingga perlu waktu untuk mengerti dan beradaptasi.
3. Upaya KBIHU Wadi Fatimah mengatasi problematika yang terjadi akan dilihat dari akar masalah yang timbul sehingga resepnya juga sesuai istilahnya lain masalah lain pula solusinya. Terkait problem yang terjadi dalam proses bimbingan manasik ditangani dengan cara meng*upgrade* pengurus dan pembimbing sesuai dengan standar pelayanan dan kompetensi yang telah ditentukan UU selain itu para pembimbing dibekali skill komunikatif dan teknologi yang

harapanya dapat diterima oleh kalangan jamaah. Problem yang terjadi dalam perjalan dan tanah suci mengatasinya dengan cara selalu berkoordinasi dengan pihak berwenang yang terkait sehingga bersama-sama dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

B. Saran

Pendidikan Islam multicultural sudah selayaknya di kaji dan implementasikan di berbagai sector tingkatan Pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan multicultural juga seyogyanya dapat dimplementasikan di ruang-ruang yang lebih luas dari Pendidikan formal yang selama ini dikenal oleh masyarakat. Saran penulis dalam membentuk masyarakat yang multicultural dan moderat supaya Indonesia terhindar dari perpecahan adalah sebagai berikut:

1. Guru, kyai, pembimbing agama diharapkan agar selalu mengedepankan sikap moderat dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama yang diyakini kebenarannya. Khusus untuk Pendidikan islam, konsep dan kajian multicultural tidak hanya di ajarkan di lembaga formal semacam sekolah namun juga ada pada setiap lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di masyarakat seperti majlis taklim, kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah dan sebagainya lembaga-lembaga tersebut dekat dengan masyarakat.
2. Bagi pengelola KBIHU senantiasa selalu mengupdate peraturan terkait dan skill yang dimiliki pengurus serta pembimbing terutama

dibidang pelayanan dan IT sehingga tidak terkesan ketinggalan jaman.

3. Pentingnya pembinaan pemahaman dan kurikulum dalam proses manasik yang mengedepankan nilai Pendidikan multicultural dengan menggandeng lembaga resmi mitra pemerintah, perguruan tinggi atau kyai yang telah diakui dan mumpuni pemahaman keagamaannya yang moderat.

Dengan selesainya penelitian ini semoga dapat memberikan masukan dan pencerahan bagi lembaga sejenis terutama yang bersinggungan dengan Pendidikan Islam sehingga dapat membentuk masyarakat yang menerima perbedaan dan rukun.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON